



KONTRIBUSI OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Anita Ratu Sitrah¹, Yurni Suasti²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: anitaratusitrah544@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kontribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2) Tingkat capaian kontribusi masing-masing objek wisata dan (3) Tingkat kunjungan wisatawan pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota selama periode tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah analisis data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah (1) Besaran kontribusi objek wisata terhadap PAD Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Selama lima tahun yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PAD adalah objek wisata Lembah Harau sebesar Rp.2.511.825.000 dan terendah adalah objek wisata Kapalo Banda Taram Rp. 20.655.000 (2) Dalam kurun waktu lima tahun penerimaan kontribusi yaitu sebesar Rp. 6.825.469.000 dengan persentase rata-rata keseluruhan yang didapat sebesar 59,86%. Dalam kurun waktu lima tahun jumlah kunjungan ke tiga objek wisata paling banyak adalah ke objek wisata Lembah Harau sebanyak 834.105 orang dan sedikit adalah ke objek wisata Kapalo Banda Taram yaitu sebanyak 41.211 orang. Berdasarkan wawancara dengan wisatawan, pedagang, masyarakat sekitar, pengelola, dan ahli wisata yang hasilnya adalah dengan adanya objek wisata memberikan kontribusi ke daerah, masyarakat sekitar dan memperbaiki daerah. Peneliti memutuskan beberapa fasilitas penunjang yang dirasa perlu ditambahkan seperti permainan anak, spot foto, spanduk informasi.

Kata kunci— Kontribusi, Objek Wisata, Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Kunjungan

Abstract

This study aims to see (1) the contribution of tourist objects to Regional Original Income (PAD), (2) The level of achievement of the contribution of each tourist attraction and (3) The level of tourist visits at each tourist attraction in Lima Puluh Kota Regency during the period 2015-2019. This type of research is secondary data analysis. Data techniques are observation, interviews, and documentation. The results of the study are (1) The magnitude of the contribution of tourism objects to the PAD of Lima Puluh Kota Regency from 2015-2019 has fluctuated. During the five years that gave the biggest contribution to PAD was the Harau Valley tourist attraction amounting to Rp. 2,511,825,000 and the lowest was the Kapalo Banda Taram tourist attraction of Rp. 20,655,000 (2) Within five years of receipt of a contribution of Rp. 6,825,469,000 with an overall average proportion of 59.86%. In a period of five years, the number of visits to the three tourist objects at most was to the Harau Valley tourist attraction as many as 834,105 people and the least was to the Kapalo Banda Taram tourist attraction as many as 41,211 people. Based on interviews with tourists, traders, local communities, managers, and tourism experts, the result is that there are tourist objects that contribute to the area, the surrounding community and improve the area. Researchers decided on several supporting facilities that needed to be added, such as children's games, spot photos, information banners.

Keywords— Contribution, Tourism Objects, Local Revenue, Number of Visits

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pembangunan pariwisata yang nantinya akan memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi pariwisata seperti objek wisata yang akan menghasilkan nilai jual yang tinggi dan akhirnya dapat meningkatkan PAD di Kabupaten Lima Puluh Kota. Wisatawan yang datang tidak hanya wisatawan lokal dan domestik tapi juga wisatawan mancanegara, sehingga objek wisata mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak pada peningkatan PAD.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah yaitu memberikan hak kepada daerah untuk melakukan otonomi daerah dengan memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Daerah dituntut agar bersikap proaktif dalam meningkatkan dan menggali potensi-potensi yang ada di daerah, baik yang berasal dari potensi alam maupun yang lainnya agar otonomi daerah dapat berjalan sebagaimana yang kita harapkan. (UU No 22 dan 25 Tahun 1999)

Keberhasilan pemerintah daerah untuk membangun ekonomi wilayah tergantung pada kemampuan untuk menggali potensi daerah agar

dapat meningkatkan PAD. Daerah dituntut untuk mengarahkan segala upaya agar potensi yang dimiliki dapat dikelola, dan dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan pendapatan bagi PAD. (Yoeti, O. A. (1997))

PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar daerah dalam menggali potensi yang ada di daerahnya, maka semakin besar pula kesempatan daerah mendapatkan pendapatan untuk pembiayaan pembangunan. Komponen-komponen PAD menurut UU No 22 tahun 1999 sebagai berikut : 1. Pajak daerah, 2. Kontribusi daerah, 3. Hasil perusahaan milik daerah, 4. Penerimaan dari dinas-dinas, 5. Penerimaan lain-lain. Sumber utama dari pembiayaan pembangunan daerah adalah diharapkan bersumber dari pendapatan asli daerah, seperti pajak daerah, kontribusi daerah. Diantara jenis penerimaan pajak adalah pajak objek wisata.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan besaran kontribusi objek wisata terhadap PAD, (2) Mengetahui tingkat capaian kontribusi masing-masing objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota selama periode tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di objek wisata Lembah Harau, Kapalo Banda Taram dan Pemandian Batang Tabik di Kabupaten Lima Puluh Kota. Yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Sekunder (ADS) yaitu menganalisis secara jelas data yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik pengumpulan data secara studi dokumentasi, observasi, dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif menggunakan formula persentase.

Sehingga hasilnya dapat diketahui 1) Besaran kontribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dari lima tahun dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Selama lima tahun yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota adalah objek wisata Lembah Harau sebesar Rp.2.511.825.000 dan terendah adalah objek wisata Kapalo Banda Taram Rp. 20.655.000 2) Dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2015-2019 penerimaan kontribusi dari objek wisata terhadap pendapatan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebesar Rp. 6.825.469.000 dengan persentase rata-rata keseluruhan yang didapat sebesar 59,86%.

Dalam kurun waktu lima tahun dari tahun (2015-2019) jumlah

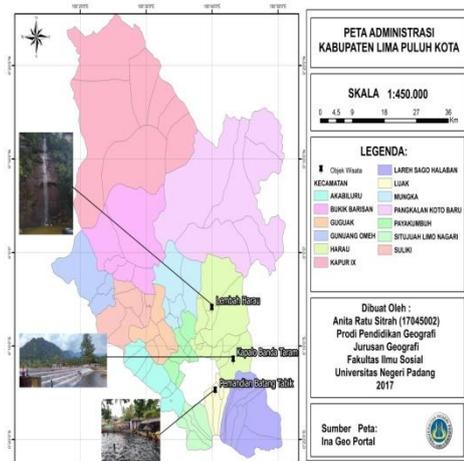
kunjungan ke tiga objek wisata yang paling banyak adalah ke objek wisata Lembah Harau sebanyak 834.105 orang dan sedikit adalah ke objek wisata Kapalo Banda Taram yaitu sebanyak 41.211 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan besaran kontribusi objek wisata terhadap PAD, mengetahui tingkat capaian kontribusi masing-masing objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota selama periode tahun 2015-2019. Dalam analisis ini peneliti melakukan pengumpulan data dan secara bersamaan juga dianalisis. Tahap-tahap yang dilakukan pertama yaitu mereduksi data, dimana peneliti memilah-milah data, menyederhanakan, menggali lagi beberapa informasi yang disampaikan oleh narasumber secara tersirat maupun langsung. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data dengan membuat tabel sesuai dengan kelompok-kelompok narasumber dan yang terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan analisis ini peneliti berharap dapat mengungkapkan kontribusi masing-masing objek wisata yang berada disana sesuai dengan kondisi dilapangan.

Berikut ini merupakan peta lokasi penelitian dan tabel kontribusi objek wisata, jumlah kunjungan yang

dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan temuan berikut :



Gambar 1. Peta Lokasi Wisata

Kontribusi objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memberikan kontribusi objek wisata terhadap PAD di Kabupaten Lima Puluh Kota selama lima tahun dari tahun 2015-2019 dapat diambil dengan objek wisata yang hanya memiliki tiket masuk atau yang dipungut biaya untuk memasuki objek wisata tersebut, sedangkan yang tidak memakai tiket atau yang tidak dipungut biaya masuk tidak termasuk dalam objek wisata yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Objek wisata tersebut ada 3 (tiga) diantaranya adalah: 1. Objek wisata Lembah Harau, 2. Objek wisata Kapalo Banda Taram, dan 3. Objek wisata Pemandian Batang Tabik.

Dalam jangka waktu lima tahun penyumbang sektor objek wisata, yang tertinggi adalah objek wisata Lembah Harau. Lembah Harau

memberikan kontribusi lebih dari 50% dari sektor objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kontribusi terbesar Lembah Harau tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.511.825.000.

Objek wisata Lembah Harau dapat memberikan kontribusi terbesar karena selain objek keindahan alam, air terjun, dalam area objek wisata juga terdapat objek wisata lain, seperti flying fox, sepeda air, panjat tebing, sampan, kuliner serta area bermain anak-anak. Kesemua objek wisata tersebut digabungkan kedalam kontribusi Lembah Harau sehingga jumlah pendapatan menjadi lebih besar.

Realisasi kontribusi objek wisata terhadap PAD di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami fluktuatif atau naik turun. Tahun 2015 realisasi kontribusi objek wisata hanya mencapai Rp. 845.600.000 (65,29%), belum tercapainya target disebabkan karena berkurangnya jumlah kunjungan ke Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2016 realisasi kontribusi objek wisata hanya mencapai 1.089.183.000 (77,79%) sudah mulai meningkat dari pada tahun 2015, tapi belum mencapai target.

Pada tahun 2017 realisasi kontribusi objek wisata yaitu Rp. 2.584.013.000 (182,05%), sudah mencapai target yang diharapkan, sehingga kontribusi objek wisat meningkat untuk PAD di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2018

realisasi kontribusi objek wisata yaitu Rp. 2.133.439.000 (148,23%), sudah mencapai target yang diharapkan, sehingga kontribusi objek wisata meningkat untuk PAD di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2019 realisasi kontribusi objek wisata yaitu Rp. 2.499.234.000 (125,26%), sudah mencapai target yang diharapkan, sehingga kontribusi objek wisata meningkat untuk pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jumlah kunjungan untuk tiga objek wisata mengalami fluktuatif, kadang naik dan kadang turun. Untuk objek wisat Lembah Harau pada tahun 2015 jumlah kunjungan yaitu sebanyak 117.564 orang. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebanyak 114.565, perubahannya yaitu (-) 2.999. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 238.095, perubahannya yaitu (+) 93.530. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 358.827, perubahannya (+) 120.742. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 334.105, perubahannya (-) 24.722.

Untuk objek wisata Kapalo Banda Taram pada tahun 2015 jumlah kunjungan sebanyak 41.211. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 44.999, perubahannya yaitu (+) 3.788. tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 497.23, perubahannya yaitu (+) 4.724. pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 97.577, perubahannya (+) 47.854. Pada tahun 2019 mengalami

kenaikan sebanyak 121.582, perubahannya (+) 24.005.

Untuk objek wisata Pemandian Batang Tabik pada tahun 2015 sebanyak 78.550, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 90.640, perubahannya (+) 12.090.

Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 94.853, perubahannya (+) 4.213. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 104. 501, perubahannya (+) 9.648. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 127.048, perubahannya (+) 22.547.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti potensi ke tiga objek wisata menurut peneliti sangat beragam, maka dari itu peneliti menganalisisnya berdasarkan klasifikasi dalam atraksi, amenities, dan aksesibilitas. Sebelum itu peneliti akan mendeskripsikan potensi yang ada di objek wisata Lembah Harau, siang hari adalah waktu yang tepat untuk menikmati keindahan Lembah Harau, sebab Lembah Harau memiliki pemandangan alam yang indah, air terjun yang bersih dan sejuk. Hal ini karena Lembah Harau adalah objek wisata yang memiliki lokasi yang luas. Kemudian lokasi yang dekat dari pusat kota menjadikan alasan untuk berkunjung.

Lembah Harau sudah diakui hal keamanannya, tingkat kriminal minim dan hampir tidak ditemukan. Jika membicarakan tentang kebersihan, Lembah Harau juga tak kalah, Lembah Harau merupakan

objek wisata yang bersih, dan disediakan tempat untuk pembuangan sampah dan selalu dibersihkan dan dijaga oleh pengelola, maupun pengunjung disana. Untuk fasilitas yang disediakan sudah cukup lengkap.

Untuk objek wisata Kapalo Banda Taram, memiliki daya tarik sendiri dengan keindahan alam, sungai, dan lokasi pemandangan yang indah. Karena dari tahun ke tahun semakin banyak perbaikan dan tempat baru untuk dapat dinikmati, pemandangan alam disana juga masih asri, keindahan pohon pinus, kejernihan air, serta tempat makan dan minum yang banyak dijumpai di sepanjang sungai yang jernih.

Pemandian Batang Tabik, juga tidak kalah menarik, sumber mata air yang jernih, bersih, dan dingin menarik pengunjung untuk datang. Hampir setiap hari selalu ramai, apalagi hari sabtu/minggu, dan hari libur, semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa datang untuk mandi/berenang disana.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis potensi daya tarik wisata yang ada di

Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam analisis ini peneliti melakukan pengumpulan data dan secara bersamaan juga dianalisis. Tahap-tahap yang dilakukan pertama yaitu mereduksi data, dimana peneliti memilah-milah data, menyederhanakan, menggali lagi beberapa informasi yang disampaikan oleh narasumber secara tersirat maupun langsung.

Setelah itu peneliti melakukan penyajian data dengan membuat tabel sesuai dengan kelompok-kelompok narasumber. Dan yang terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan analisis ini peneliti berharap dapat mengungkapkan kontribusi objek wisata yang berada disana sesuai dengan kondisi dilapangan.

Berikut ini merupakan hasil akhir dan analisis data yang peneliti peroleh dengan hasil temuan dari lapangan yang relevan. Data-data yang menjadi keunggulan dari masing-masing objek wisata ini dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan temuan berikut :

Tabel 1. Potensi Kontribusi Objek Wisata Lembah Harau, Kapalo Banda Taram dan Pemandian Batang Tabik di Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Objek Wisata	Objek		
		Atraksi	Aminities	Akseibilitas
1	Lembah Harau	Bersih, aman, nyaman, pemandangan alam yang indah, memiliki empat air terjun yang sepeda air, flying fox, panjat tebing, home stay.	Tempat makan, musala, tempat parkir, tempat jual oleh-oleh	Baik dan banyak jalan alternatif
2	Kapalo Banda Taram	Bersih, aman, nyaman, pemandangan sungai, pohon pinus yang indah, rakit.	Tempat makan, tempat sholat, tempat parkir, ayunan	Baik dan banyak jalan alternatif
3	Pemandian Batang Tabik	Bersih, aman, nyaman, sumber mata air yang jernih, kolam renang yang luas	Warung jajan, tempat sholat, tempat ganti baju, toilet, parkir	Baik dan banyak jalan alternatif

Sumber : Data yang diolah (2020)

a. Atraksi Objek Wisata Lembah Harau, Kapalo Banda Taram Dan Pemandian Batang Tabik

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan pengelola objek wisata, ahli wisata, wisatawan, pedagang dan masyarakat sekitar objek wisata “ Objek wisata Lembah Harau, menurut Ahong sebagai pengelola/petugas objek wisata perlu sama-sama menjaga segala

fasilitas serta alam di objek wisata, mulai dari kebersihan keamana serta kenyamanan” . (Wawancara dengan Pak Ahong, 18 desember 2020)

Atraksi yang ada memang disediakan oleh alam, seperti sawah yang indah, pohon yang rindang, dan memiliki pemandangan air terjun yang indah. Di dukung juga dengan

pendapat Ibuk Tati Nasari dari Mandailing Natal sebagai pengunjung, yang mengatakan “Menurut saya disini ada banyak air terjun yang bagus, masih alami dan sejuk”. (Wawancara dengan Ibuk Tati Nasari, 18 desember 2020)

Objek wisata Kapalo banda taram menurut pendapat Ibuk Yuli dari Kelompok Pariwisata Puti Bungsu, Bungsu Padang “1) Memiliki pemandangan alam yang indah, dan air sungai yang jernih. Sepanjang sungai dikelilingi pohon yang rindang dan ayunan yang berada di sungai.

Tempatnya nyaman, 3) Orang disini ramah dan memiliki kekompakan yang bagus” (Wawancara dengan Ibuk Yuli, 18 desember 2020).

Objek wisata Pemandian Batang Tabik menurut Bapak Jaka Wahyudin TNI AD sebagai pengunjung “Memiliki sumber mata air yang jernih, dingin, dan bersih”,

b. Aminties objek wisata Lembah Harau, Kapalo Banda Taram Dan Pemandian Batang Tabik

Berdasarkan observasi yang dilakukan aminties yang ada di objek wisata ini yaitu untuk Lembah Harau, memiliki banyak tempat makan, bisa disantap sambil menikmati air terjun, musola, parkir, serta fasilitas yang lengkap. Objek wisata Kapalo Banda Taram sepanjang sungai dibangun warung makan dan banyak tempat duduk untuk menyantap makanan, ayunan di sepanjang sungai, sehingga bisa diduduki anak-anak maupun orrang dewasa untuk ber-ayun. Objek wisata Pemandian Batang Tabik, juga disediakan fasilitas yang lengkap, ada kamar ganti pakain, pengunjung cukup membayar Rp. 5.000, kolam brenang yang sejuk dan luas.

c. Aksebilitas Objek Wisata Lembah Harau, Kapalo Banda Taram Dan Pemandian Batang Tabik

Aksebilitas di tiga objek wisata ini cukup baik, karena jalan sudah permanen, kondisi jalan juga baik. Waktu yang ditempuh juga tidak terlalu lama lebih kurang 15 menit dari jalan raya jika ditempuh dengan kendaraan pribadi. Untuk kendaraan umum hanya tersedia ojek, untuk

angkot umum belum ada rute kesana. Kemudian akses jalan untuk menuju objek wisata ini juga bervariasi, wisatawan dapat bebas memilih jalan mana yang ingin ditempuh.

Dari ketiga objek wisata, maka objek wisata yang memberikan sumabangan terbesar adalah objek wisata Lembah Harau, karena objek wisata Lembah Harau lebih unggul karena memiliki lokasi yang luas, banyak pengunjung dari mancanegara dan nusantara, sehingga lebih terkenal. Selain pemandangan alam yang indah, air terjun, juga terkenal dengan adanya lokasi baru yang menjadi daya tarik untuk pengunjung, seperti dibukanya kampung eropa dan korea, taman bunga, area sampan, tempat kemah, home stay, sehingga dari 2015-2019 Lembah Harau masih unggul dibandingkan dengan objek wisata Kapalo Banda Taram dan Pemandian Batang Tabik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan mengenai kontribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten lima puluh kota dari tahun 2015-2019 sebagai berikut :

1. Kontribusi pendapatan asli daerah kabupaten lima puluh kota selama lim atahun yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

yang paling tinggi bahkan realisasinya melebihi target adalah objek wisata Lembah Harau pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2.511.825.000. Sedangkan yang tidak mencapai target dalam lima tahun adalah objek wisata Kapalo Banda Taram pada tahun 2015 hanya sebesar Rp. 20.655.000.

2. Dalam kurun waktu lima tahun dari tahun (2015-2019) jumlah penerimaan kontribusi dari objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar Rp. 6.825.469.000 dengan persentase sumbangan selama dari tahun 2015-2019 rata-rata kontribusi keseluruhannya adalah sebesar 59,86%.
3. Dalam kurun waktu lima tahun dari tahun (2015-2019) jumlah kunjungan ke tiga objek wisata yang paling banyak adalah ke objek wisata Lembah Harau sebanyak 834.105 orang dan sedikit adalah ke objek wisata Kapalo Banda Taram yaitu sebanyak 41.211 orang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian, peneliti ingin mengajukan beberapa saran :

1. Pendapata asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota yang masih tidak mencapai target pada objek wisata Kapalo Banda Taram disebabkan karena pada tahun 2015 belum banyak objek wisata serta wahana tambahan lainnya, sehingga hanya mengandalkan wisata alam berupa bendungan, pemandian saja. Tapi selama 2016-2019 sudah banyak sekali penambahan objek wisata baru, sehingga terbukti dengan meningkatnya jumlah kunjungan ke Kapalo Banda Taram.
2. Diharapkan seluruh pihak yang bersangkutan dan masyarakat sekitar serta pengunjung juga turut menjaga potensi semua objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh kota sehingga dapat meningkatkan kontribusi-kontribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*. 2020. Lima Puluh Kota : Badan Pusat Statistik.
- Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Bakharuddin. (2008). *Perkembangan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang:UNP Press.
- Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Peraturan dan Undang-Undang**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Pemerintah Daerah.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan* . Jakarta: Lembaga Negara RI. Sekretariat Negara.